

FUNGSI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM

Suarga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT: Leadership or leadership is the art and skills of people to use their power to influence others to carry out certain activities that are directed at the goals set. Leading is to work intentions for a particular purpose, but carried out by others. People who are led are people who are governed, influenced, and regulated by provisions that apply formally or non-formally. Leadership is the nature of the leader in carrying out his duties and obligations as well as his responsibilities morally and legally formally for all the exercise of authority that has been delegated to the people they lead. Thus, leadership is more functional that will be distinguished by certain types. Leadership is also the implementation of the skills to manage others as their subordinates, managing human resources and organizational resources in general. Islamic education leadership is an ability to encourage or influence within the scope of the implementation of education for the achievement of the objectives of education effectively and efficiently in accordance with the word of Allah, and the words of the Prophet. In its activities the leader has the power to direct and influence his subordinates in connection with the tasks carried out

Keywords: *Function, Leadership, Education and Islam*

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Covey bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah para karakter.

Kepemimpinan sangat diperlukan karena pada dasarnya setiap instansi atau lembaga pendidikan diperlukan sebuah figur seorang pemimpin, seorang pemimpin dituntut menguasai berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan. ada pendapat yang mengatakan bahwa kesuksesan atau kegagalan yang dialami sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, yang disertai tugas dan perannya mampu atau tidak dalam memimpin organisasi/lembaga tersebut.

Kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga

orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin. Berbagai perbedaan definisi tersebut tentu saja karena dibangun oleh teori yang berbeda.¹

Lembaga pendidikan adalah merupakan salah satu dari sekian banyak organisasi, yang dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dari fungsi dan peran seorang pemimpin untuk mengendalikan jalannya proses pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dalam suatu organisasi, unsur manusia menjadi salah satu sumber penentu bagi perubahan dan jalannya organisasi/lembaga tersebut. Pada konteks ini manusia dipahami sebagai alat pencapaian tujuan, juga sebagai salah satu target.

Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis mengangkat tema yang berjudul “fungsi dan peran kepemimpinan pendidikan islam” dengan harapan agar artikel ini mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi seorang pemimpin suatu organisasi dan di antara kita semua sebagai pembaca, sehingga apa yang menjadi tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

II. KAJIAN TEORI

1. Defenisi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan pendidikan Islam terdiri dari tiga kata yaitu kepemimpinan, pendidikan dan islam. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mengarahkan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja bersama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pimpinan mereka.² Menurut Mondy dan Premeaux bahwa *”leadership or leading involves influencing others to do what the leader wants them to do”*³. Pendapat Ivancevich, *leadership as a process of influencing other to facilitate the attainment of organizationally relevant goal*.⁴

Makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵ Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw., berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an, yang diturunkan ke dunia sebagai wahyu dari Allah swt.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yaitu suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien

¹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2012), h. 29.

²Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Cet. II; Semarang: Program Pascasarjana Iain Walisongo Semarang, 2015), h. 152.

³Mondy, R. W. And Premeaux, *Management: Concepts, Practices and Skills* (New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, tt), h. 345.

⁴Ivancevich, *Human Resources Manajemen* (Singapura: McGraw-Hill International, 2008), h. 413

⁵Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 20.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 340.

yang sesuai dengan firman Allah swt., dan sabda Rasulullah saw. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Pada pemberian tugasnya pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan islam yaitu kepala sekolah, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan karena ia merupakan pemimpin di lembaganya.⁷ Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya.

Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian utama karena melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas dalam berbagai bidang, baik sebagai pemikir maupun pekerja. Intinya melalui pendidikan kita menyiapkan tenaga-tenaga yang berkualitas, tenaga yang siap latih dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Menurut Daryanto, fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap kegiatan, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, di mana dilakukannya, oleh siapa, dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru dan staf yang menjadi bawahannya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai.

⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, dan memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dan petunjuk, peraturan atau pedoman yang ditetapkan.

4. Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), dan kekosongan tindakan.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.⁸

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan agar ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁹

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang di harapkan.

⁸Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 303.

⁹Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan Praktik*, h. 304.

3. Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam

Merujuk kepada beberapa peran kepala sekolah/ madrasah maka akan diuraikan secara ringkas peran kepala sekolah, sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah/madrasah sebagai edukator (pendidik)

Kepala sekolah sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai menurut E. Mulyasa yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.¹⁰

Pembinaan mental adalah membina para tenaga pendidik tentang sikap batin dan watak. Pembinaan moral adalah pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Pembinaan fisik adalah pembinaan jasmani, kesehatan dan penampilan, sedangkan pembinaan artistik adalah pembinaan tentang kepekaan terhadap seni dan keindahan.

2. Peran kepala sekolah/madrasah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengatur, mengkoordinasikan dan mengendalikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ Kepala sekolah harus mampu merencanakan dan mengatur serta mengendalikan semua program yang telah disepakati bersama. Dalam mengelola tenaga pendidikan, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan menemukan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala madrasah harus menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material madrasah, sebab tidak di pungkiri bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan islam sangat bergantung pada kemampuan dan kepiawaian top leadernya yaitu seorang kepala madrasah dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber daya dalam mencapai tujuan. Stategi dan kemahiran dalam memimpin, dalam arti bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang esensial.

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98.

¹¹Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

Kepala sekolah/madrasah berfungsi dan bertugas sebagai manajer mempunyai tugas antara lain:

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Melaksanakan kegiatan
- e. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- f. Menentukan kebijaksanaan
- g. Mengambil keputusan
- h. Mengadakan rapat
- i. Mengatur proses belajar mengajar
- j. Mengatur administrasi , ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan sekolah.
- k. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lain
- l. Mengatur organisasi siswa intra sekolah.

3. Peran kepala sekolah/madrasah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan menjalankan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur hal yang menyangkut kesiswaan sarana dan prasarana, yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, kurikulum serta mengatur hubungan dengan masyarakat.¹²

Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator pendidikan harus mampu menerapkan kemampuannya dalam tugas-tugas operasionalnya yakni kemampuan pengelolaan kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, pengelolaan personalia, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan, dan pengelolaan administrasi keuangan.

Khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah/madrasah sebagai administrator dapat dilihat pada kemampuan dan strateginya dalam pengelolaan kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, pengelolaan personalia, pengelolaan

¹²Astuti, *Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Gunadarma Ilmu: Samata-Gowa, 2016), h. 67.

sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi kearsipan dan pengelolaan administrasi keuangan.

4. Peran kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk membimbing, membantu dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menghargai dan melaksanakan prosedur-prosedur pendidikan guna menunjang kemajuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.¹³

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah/madrasah harus memiliki strategi yaitu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Peran kepala sekolah/madrasah sebagai *Leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kepala sekolah/madrasah sebagai leader dalam sebuah lembaga pendidikan islam memiliki visi dan mempunyai peranan dalam mengelola visi menjadi sebuah kenyataan. Untuk menjadi pemimpin yang efektif menggunakan analitis yang dikembangkan dengan baik dan kemampuan intelektual dalam membimbing para staf dalam proses mengidentifikasi masalah-masalah, keterampilan politik dan manajemen untuk menyelesaikan konflik dan mampu membuat berbagai rencana kerja.

Dalam kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinannya tersebut harus didukung dengan kepribadian yang baik.¹⁴

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran tersebut, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan

¹³Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 68.

¹⁴Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 69.

kompetensi seluruh komponen pendidikan, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan pendidikan islam yaitu seni mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, orang lain ataupun bawahan agar menerima pengaruh itu dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam.
2. Fungsi kepemimpinan pendidikan islam yaitu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Sebagai kepala sekolah dalam menjalankan sebuah tugas, maka harus bertanggung jawab terhadap perkembangan sumber daya manusianya, terutama kinerja guru mengarah ke arah tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. Peran kepemimpinan pendidikan islam yaitu implikasi dari peran pemimpin dalam menjalankan strategi dalam lembaga pendidikan islam tentu terwujudnya sebuah lembaga pendidikan islam yang memiliki kualitas tinggi peran serta strategi yang konstruktif menjadi kunci utama agar lembaga pendidikan islam dapat berkembang, dan dengan strategi pemimpin yang memiliki visi dan misi yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Astuti, *Manajemen Pendidikan*, Cet. I; Gunadarma Ilmu: Samata-Gowa, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Invacevich, *Human Resources Manajemen*. Singapura: McGraw-Hill International, 2008.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2012.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Musfah, Jejen, Manajemen *Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Premaeaux, Mondy, R. W, *Management: Concepts, Practices and Skills*. New Jersey: Prentice Hall Inc Englewend Cliffs, tt.

Syukur, Fatah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Cet. II; Semarang: Program Pascasarjana Iaiin walisongo Semarang, 2015.